

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang penting pada kehidupan manusia. Hal ini dimaknai bahwa setiap manusia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu proses dalam kehidupan sebagai usaha untuk pengembangan diri individu sebagai bekal kelangsungan hidupnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan individu dalam mengembangkan berbagai potensi dalam diri individu yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat adalah pendidikan. Terdapat dua macam pendidikan yakni, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal yang terdiri dari TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), dan Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal antara lain terdapat TPQ, Madin, dan lain sebagainya.¹

Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan individu yang handal dan mampu bersaing secara sehat agar dapat memenuhi tujuan-tujuan akademiknya.² Demi tercapainya tujuan-tujuan akademik tersebut, maka proses belajar mengajar harus berlangsung secara baik.

Saat proses belajar mengajar dalam pendidikan formal berlangsung, tentunya dalam suatu waktu siswa mengalami kondisi yang membuatnya merasa terlibat penuh dalam kegiatan yang dijalankan atas banyaknya tuntutan tugas yang terkadang membuat siswa merasakan bosan, tidak termotivasi, tidak merasa nyaman, serta tidak bisa

¹ Yayan Alpian et al., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (August 15, 2019): hal 67.

² Ibid

berkonsentrasi secara cukup. Kebalikan dari hal tersebut adalah adanya perasaan nyaman, termotivasi serta berkonsentrasi penuh dalam menjalankan aktivitas proses belajar-mengajar inilah yang kemudian disebut dengan istilah *flow*. *Flow* dikatakan satu dari sekian modal yang penting bagi setiap siswa saat melakukan berbagai aktivitasnya, terutama dalam aktivitas akademik.³

Menurut Csikszentmihalyi, *flow* merupakan suatu keadaan individu yang sanggup menikmati aktivitas serta munculnya dorongan untuk mengulangi lagi aktivitas tersebut. *Flow* dalam ranah akademik diistilahkan sebagai *flow* akademik. *Flow* akademik merupakan keadaan individu saat mengalami keterlibatan dalam kegiatan di akademik yang di dalamnya terdapat keseimbangan antara tantangan yang harus diselesaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki sehingga individu akan menikmati proses dari aktivitas yang dijalankan.⁴

Siswa yang mempunyai *flow* akademik akan memiliki konsentrasi yang penuh sehingga akan timbul rasa menikmati bahkan mempunyai dorongan yang lebih baik selama melakukan kegiatan akademik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bakker yang mengemukakan terdapat 3 aspek dalam *flow* akademik, yakni *absorption* (konsentrasi penuh), *work enjoyment* (menikmati aktivitas yang sedang dikerjakan), dan *intrinsic motivation* (dorongan yang berasal dari diri). Berdasarkan ketiga aspek tersebut diharapkan siswa mampu berkonsentrasi secara penuh pada kegiatan maupun tugas-tugas akademik agar dapat tercapai tujuan akademik.⁵

³ Robin Ignatius Chandra, "Go With The Flow: Dukungan Sosial dan Flow Akademik pada Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2013, hal 2.

⁴ Mihaly Csikszentmihalyi, "*Flow and the Foundations of Positive Psychology: The Collected Works of Mihaly Csikszentmihalyi*", (Dordrecht: Springer Netherlands, 2014), hal 230.

⁵ Arnold B. Bakker, "Flow among Music Teachers and Their Students: The Crossover of Peak Experiences," *Journal of Vocational Behavior* 66, no. 1 (February 2005): hal 26-44, <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2003.11.001>.

Namun demikian, menjaga diri untuk tetap dalam kondisi *flow* tidaklah mudah. Terlebih lagi bagi siswa SMP kelas VII yang sedang dalam masa peralihan, yakni peralihan dari masa anak-anak akhir menuju remaja awal yang cenderung mudah terpengaruh dengan lingkungan sosialnya. Seringkali siswa mengalami kebosanan serta minimnya motivasi dari dalam diri pada aktivitas akademik di kelas karena beberapa faktor seperti kurangnya dukungan dari sekitarnya dan timbul rasa keraguan pada diri sendiri. Fenomena tersebut terjadi di kelas VII program unggulan MTsN 2 Kota Kediri, terdapat beberapa siswa yang mengalami kebosanan dan motivasi rendah dalam bidang akademik yang dibuktikan dengan hilangnya fokus pada saat aktivitas akademik di kelas.⁶

Data wawancara yang dilakukan peneliti dari beberapa siswa kelas VII program unggulan di MTsN 2 Kota Kediri. Di antaranya dilakukan dengan LM mengungkapkan bahwa ia mampu menikmati setiap aktivitas dan kegiatan yang berlangsung di kelas dengan perasaan nyaman dan banyak senangnya. LM merasa mampu berkonsentrasi secara penuh dan merasa senang ketika materi-materi pembelajaran dijelaskan di kelas. Hal itu dikarenakan menurut LM guru yang mengajar pelajaran tersebut di kelasnya dirasa enak dalam penyampaian materi sehingga membuat LM mudah untuk memahami materi dan sering merasakan kemudahan juga saat mengerjakan tugas yang diberikan. Tetapi ada salah satu pelajaran yang dirasa LM kurang mampu menguasai dikarenakan menurut LM guru mata pelajaran yang bersangkutan kurang enak saat pembelajaran sehingga membuatnya tidak terlalu paham. Sehingga saat pelajaran itu berlangsung ia sering tidak bisa fokus dan merasa tidak ada motivasi atau dorongan dalam diri setiap pelajaran tersebut berlangsung. Selain itu, LM juga mengungkapkan bahwa untuk

⁶ Observasi di MTsN 2 Kota Kediri, 9 Desember 2022

menjaga konsistensi untuk tetap merasa senang dan nyaman dengan aktivitas akademik di dalam kelas cukup sulit. Pola aktivitas akademik yang dijalani secara berulang serta tidak cocok dengan teman sekelasnya membuat LM merasa jenuh dan membuatnya tidak termotivasi.⁷

Wawancara lain dilakukan kepada AK yang merupakan siswa kelas VII program unggulan di MTsN 2 Kota Kediri. AK menargetkan nilai 85 ke atas pada setiap mata pelajaran yang diikuti. AK merasa nyaman dalam proses mendapatkan nilai tersebut dan apabila AK mendapat nilai yang ditargetkan, ia merasa senang, puas serta termotivasi untuk mempertahankan nilai rapornya tersebut. Namun, di sisi lain AK juga merasa tidak dapat menikmati aktivitas akademiknya di dalam kelas yang dikarenakan terdapat beberapa guru yang dalam hal memberikan penjelasan materi dirasa kurang sesuai dengan ekspektasi AK sehingga membuatnya kurang memahami pelajaran yang disampaikan tersebut. Selain itu, AK juga tidak merasa cocok dengan teman-teman di kelasnya. AK merasa bahwa jauh lebih cocok dengan teman-temannya yang berada di Ma'had MTsN 2 Kota Kediri daripada teman-temannya di dalam kelas. Sehingga dari hal tersebut AK menjadi sering kehilangan motivasi atau dorongan dari dalam dirinya, tidak bisa fokus, dan sering merasa tidak nyaman saat aktivitas akademik di kelas.⁸

Selain itu wawancara dilakukan juga kepada GR, seorang siswa kelas VII program unggulan di MTsN 2 Kota Kediri. Menurutnya ia merasa senang bisa masuk di kelas unggulan tersebut dikarenakan sudah menjadi keinginannya sejak masih SD. Menurutnya, terdapat beberapa hal yang membuatnya merasa kurang nyaman saat proses pembelajaran di kelas. Salah satunya yakni perihal teman di kelasnya yang banyak

⁷ Meyda, Siswa Kelas 7 Program Unggulan MTsN 2 Kota Kediri, 8 Januari 2023

⁸ Aura, Siswa Kelas 7 Program Unggulan MTsN 2 Kota Kediri, 9 Januari 2023

bersifat ambisius. Menurut GR, itu merupakan suatu hal yang bisa menjadi sebuah dorongan dan motivasi untuk belajar dan belajar lagi sekaligus membuatnya tertekan atau overthinking karena GR tidak mau kalah peringkatnya dari teman-temannya. Sehingga GR sering kehilangan motivasi belajar dan merasakan ketidakmampuan pada dirinya. Hal tersebut sering mengganggu pikirannya sehingga membuat GR susah fokus dan sering merasa kurang nyaman saat proses pembelajaran di kelas.⁹

Dari ketiga pernyataan siswa kelas VII program unggulan di MTsN 2 Kota Kediri, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang belum mempunyai *flow* akademik yang sangat baik yang diperlukan dalam proses pembelajaran di akademik, yang mana *flow* akademik sangat penting untuk dijaga serta dipelihara guna menciptakan suasana aktivitas akademik di dalam kelas disukai oleh para siswa sehingga hasil dari proses akademik tersebut dapat memotivasi siswa untuk tetap bersaing secara sehat dan dapat mewujudkan tujuan akademiknya dengan baik. Berdasarkan urgensinya, peneliti memutuskan untuk mengangkat *flow* akademik untuk diteliti lebih jauh.

Menurut Ghani & Dhespande mengistilahkan *flow* sebagai bentuk konsentrasi atau pemusatan secara merata saat melakukan aktivitas yang munculkan rasa nikmat dan kenyamanan saat menjalaninya. Konsep *flow* menurut Ghani & Dhespande termasuk inti terjadinya proses pembelajaran, dikarenakan adanya *flow* bisa mendukung para siswa untuk melatih fokus dan supaya merasa nyaman ketika mengerjakan semua kegiatan di akademik. Individu atau siswa yang mengalami *flow* akan berpikir bahwa semua kegiatan yang terdapat di akademik merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Dari adanya anggapan tersebut akan menciptakan rasa senang dan rasa nyaman serta motivasi yang

⁹ Griselda, Siswa kelas 7 Program Unggulan MTsN 2 Kota Kediri, 9 Januari 2023

penuh kepada siswa terhadap kegiatan dan tugas yang telah diberikan di akademik sehingga dapat terselesaikan dengan baik.¹⁰

Menurut Yuwanto dalam jurnal penelitian Eni Purwati mendefinisikan *flow* akademik dengan keadaan yang dirasakan saat siswa mampu memusatkan perhatian secara penuh dan menikmati segala aktivitas yang ada di akademik. Siswa yang sedang mengalami *flow* cenderung menganggap bahwa semua kegiatan yang dilakukan di akademik adalah hal yang berharga dan penting untuk selalu dilaksanakan sampai waktu terasa lebih cepat berlalu. Hal tersebut disebabkan karena terdapat rasa nyaman dan juga kefokuskan berkonsentrasi terhadap kegiatan maupun tugas yang diberikan akademik.¹¹

Terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi kenyamanan serta kesenangan siswa dalam menjalani aktivitas akademik di dalam kelas, yakni dukungan sosial dari teman sebaya dan *self efficacy*. Dari ketiga siswa yang menjadi narasumber menyatakan bahwa ketidakcocokan pada teman sekelas dan kurangnya rasa yakin terhadap diri sendiri membuat semangat belajar di dalam kelas menurun serta kurangnya motivasi yang dapat mempengaruhi *flow* akademik. Sehingga peneliti mengaitkan pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan *self efficacy* terhadap *flow* akademik pada siswa kelas VII program unggulan di MTsN 2 Kota Kediri.

Menurut Sarafino, dukungan sosial mengarah pada pemberian kenyamanan, menjaga, dan menghargai yang ditujukan pada orang lain.¹² Pengertian lain menurut Gottlieb dalam Smet, dukungan sosial berupa pemberitahuan atau nasehat verbal ataupun

¹⁰ Jawaid A. Ghani and Satish P. Deshpande, "Task Characteristics and the Experience of Optimal Flow in Human—Computer Interaction," *The Journal of Psychology*, 1994, hal 381-391, <https://doi.org/10.1080/00223980.1994.9712742>

¹¹ Eni Purwati and Mashubatul Akmaliah, "Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Flow Akademik Pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo," *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 2 (December 30, 2016): 249–60, <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1113>.

¹² Edward P. Sarafino and Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, Eighth edition (Hoboken, NJ: Wiley, 2014).

non verbal dan tindakan yang didapat dari orang lain yang dapat berdampak pada perilaku orang yang menerimanya.¹³ Menurut Salanova, Bakker & Llorens, dukungan sosial adalah terdapat suatu hubungan yang baik serta adanya perilaku yang saling mendukung antar anggota.¹⁴ Dukungan sosial biasanya didapatkan dari teman sebaya, orang tua, dan guru. Siswa yang mendapatkan dukungan orang tua lebih tertarik dan termotivasi terhadap sekolah dan proses pembelajarannya. Menurut Wang & Eccles, keterlibatan orang tua dalam hal pendidikan anaknya dapat menjadi salah satu faktor prestasi yang didapat anaknya. Selain itu, dukungan sosial dari guru dan teman sebaya juga bisa mempengaruhi *flow* akademik siswa.¹⁵ Menurut Wentzel, guru yang sering berkomunikasi dan berinteraksi kepada siswanya dan memberikan penjelasan dan umpan balik yang baik, memperlihatkan minat yang positif kepada siswanya, mempersiapkan forum evaluasi pada tugas siswa serta mengikutsertakan siswa dalam proses musyawarah pengambilan keputusan cenderung akan menjadikan *flow* siswa menjadi semakin meningkat.¹⁶ Adapun dukungan sosial yang berasal dari teman sebayanya berpengaruh juga terhadap *flow* akademik siswa. Menurut Furrer & Skinner menyatakan bahwa perasaan anak mengenai hubungan baik mereka dengan teman-temannya dapat

¹³ Bart Smet, *Psikologi Kesehatan* (Grasindo, n.d.).

¹⁴ Marisa Salanova, Arnold B. Bakker, and Susana Llorens, "Flow at Work: Evidence for an Upward Spiral of Personal and Organizational Resources*," *Journal of Happiness Studies* 7, no. 1 (March 2006): 1–2. <https://doi.org/10.1007/s10902-005-8854-8>

¹⁵ Ming-Te Wang and Jacquelynne S. Eccles, "Social Support Matters: Longitudinal Effects of Social Support on Three Dimensions of School Engagement From Middle to High School: Social Support," *Child Development* 83, no. 3 (May 2012). <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.01745.x>

¹⁶ Kathryn R. Wentzel, "Social Relationships and Motivation in Middle School: The Role of Parents, Teachers, and Peers.," *Journal of Educational Psychology* 90, no. 2 (June 1998): 202–9, <https://doi.org/10.1037/0022-0663.90.2.202>.

memberikan pengaruh salah satunya mempengaruhi sosial-emosi dan yang paling penting selain itu adalah berdampak pada sikap mereka saat di sekolah.¹⁷

Menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII program unggulan di MTsN 2 Kota Kediri, ketidakcocokan dengan teman sekelas menjadikan tingkat keyakinan pada diri siswa menurun dan berdampak pada rasa malas serta tidak termotivasinya siswa dalam menjalani aktivitas akademik di kelas. Oleh karena hal tersebut, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi *self efficacy*. Salah satunya penelitian Wang dkk, menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *self efficacy*.¹⁸ Adanya dukungan sosial teman sebaya, diharapkan siswa saling mendapatkan dorongan sehingga akan timbul motivasi, keyakinan pada diri sendiri, dan merasa nyaman serta fokus dalam kegiatan belajar mengajar di akademik.

Csikszentmihalyi dalam jurnal penelitian Bauman dan Scheffer, menyebutkan ada dua faktor yang menyebabkan individu mengalami *flow*, yakni faktor internal dan eksternal, di mana faktor internal berasal dari dalam individu itu sendiri dan faktor eksternal berasal dari lingkungan individu, serta terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi *flow* akademik, salah satunya adalah *self efficacy*.¹⁹ Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Melisa Santoso yang memberikan hasil bahwa penilaian terhadap kemampuan diri akan membuat siswa semakin menikmati kegiatan yang

¹⁷ Carrie Furrer and Ellen Skinner, "Sense of Relatedness as a Factor in Children's Academic Engagement and Performance.," *Journal of Educational Psychology* 95, no. 1 (March 2003): 148–62, <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.1.148>.

¹⁸ Wang and Eccles, "Social Support Matters: Longitudinal Effect of Social Support on Three Dimensions of School Engagement from Middle to High School: Social Support" *Child Development* 83, 2012, <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.01745.x>

¹⁹ Nicola Baumann and David Scheffer, "Seeking Flow in the Achievement Domain: The Achievement Flow Motive behind Flow Experience," *Motivation and Emotion* 35, no. 3 (September 2011): 267–84, <https://doi.org/10.1007/s11031-010-9195-4>.

dilakukannya. Sehingga, tingkat penilaian kemampuan diri tinggi, maka motivasi dari dalam diri dan konsentrasi untuk melakukan berbagai macam kegiatan khususnya kegiatan akademik juga akan ikut meningkat.²⁰

Alwisol mengungkapkan *self efficacy* ialah kemampuan untuk menilai diri sendiri, yang meliputi tindakan baik atau buruk, bisa atau tidak bisa, baik atau buruk sesuai dengan perintah.²¹ Hal tersebut bisa dilihat jika siswa telah berminat pada tugas yang diserahkan, dapat mengendalikan perilaku untuk mengusahakan dalam mengerjakan tugas, maka siswa tersebut akan lebih cepat berkonsentrasi dan merasa terbawa penuh dalam mengerjakan tugas yang sedang dijalaninya. Sehingga efikasi diri diakui sebagai suatu penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang hingga mengalami keadaan *flow*.²²

Kemampuan *self efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya diduga saling mempengaruhi *flow akademik*. Menurut Melisa Santoso, dalam meningkatkan peluang *flow akademik*, maka efikasi diri dari individu yang bersangkutan juga harus ditingkatkan.²³ Salanova, Bakker & Llorens menyatakan bahwa *self efficacy* juga berhubungan positif terhadap *flow*.²⁴ Selain itu, keyakinan kemampuan diri dalam menyelesaikan tanggung jawab menentukan terjadinya *flow* pada individu. Kesanggupan pada diri sendiri akan menjadikan situasi yang nyaman, motivasi diri yang meningkat, dan rasa senang selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Individu yang mempunyai

²⁰ Melisa Santoso, "Self-Efficacy Dan Flow Akademik Ditinjau Dari Temporal Motivation Theory pada Mahasiswa Fakultas Psikologi," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.3 No.1 (2014) (n.d.).

²¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (UMM Press, n.d.).

²² Eni Purwati dan Akmalayah, "Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Flow Akademik Pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo." *Psychic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.3 No.2 (2016)

²³ Melisa Santoso, "Self-Efficacy Dan Flow Akademik Ditinjau Dari Temporal Motivation Theory pada Mahasiswa Fakultas Psikologi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa UBAYA* Vol.3 No.1 (2014)

²⁴ Marisa Salanova, Arnold B. Bakker, and Susana Llorens, "Flow at Work: Evidence for an Upward Spiral of Personal and Organizational Resources*," *Journal of Happiness Studies* 7, no. 1 (March 2006): 1–2. <https://doi.org/10.1007/s10902-005-8854-8>

efikasi diri yang tinggi akan lebih mudah untuk mengalami *flow*. Sementara individu yang mempunyai efikasi diri rendah cenderung akan mengalami kecemasan sehingga kesulitan untuk mencapai kondisi *flow* akademik.

Dukungan sosial dari teman sebaya, guru, dan orang tua berpengaruh terhadap *flow* akademik. Husna & Rosiana mengemukakan bahwa menemukan dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap *flow* akademik. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh individu, maka ia cenderung mengalami *flow* akademik dan begitu pula sebaliknya. Tersedianya dukungan sosial yang diperoleh individu baik dari teman sebaya, guru, maupun orang tua membuat siswa cenderung merasa senang dan tertarik dalam mengerjakan dan menjalani proses belajar di akademik dan mempermudah siswa untuk mencapai sebuah kondisi menuju *flow*.²⁵

Kondisi *flow* akademik pada siswa diharapkan mampu menjadi modal dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul yang tentunya dengan pengembangan potensi. Apabila kondisi *flow* akademik dimaksimalkan dengan dukungan sosial dari teman sebaya dan juga dengan *self efficacy* yang baik, maka banyak kesempatan dan peluang di masa mendatang yang dapat dimanfaatkan siswa tersebut.²⁶ Berdasarkan urgensi dari fenomena yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengangkat permasalahan fenomena tersebut untuk dijadikan tema skripsi yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Flow* Akademik dengan *Self Efficacy* sebagai Mediator pada Siswa Kelas VII Unggulan MTSN 2 Kota Kediri”.

²⁵ Nadiah Husna dan Dewi Rosiana, “Hubungan Social Support Dengan Flow Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi,” *Social & Humaniora* 2 (n.d.): 574–79.

²⁶ Eni Purwati, “Hubungan antara Self Efficacy dengan Flow Akademik pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo,” *Jurnal Ilmiah Psikologi* 2016, Vol.3 No.2,254

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh positif dukungan sosial teman sebaya terhadap *flow* akademik pada siswa kelas VII unggulan di MTsN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana pengaruh positif *self efficacy* terhadap *flow* akademik pada siswa kelas VII unggulan di MTsN 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana pengaruh positif dukungan sosial teman sebaya terhadap *flow* akademik dengan *self efficacy* sebagai mediator pada siswa kelas VII unggulan di MTsN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dukungan sosial teman sebaya terhadap *flow* akademik pada siswa kelas VII unggulan di MTsN 2 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif *self efficacy* terhadap *flow* akademik pada siswa kelas VII unggulan di MTsN 2 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dukungan sosial teman sebaya terhadap *flow* akademik dengan *self efficacy* sebagai mediator pada siswa kelas VII unggulan di MTsN 2 Kota Kediri?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi tambahan mengenai pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *flow* akademik dengan *self efficacy* sebagai variabel mediator pada siswa kelas VII unggulan MTsN 2 Kota Kediri.
 - b. Membuka peluang untuk penelitian selanjutnya pada topik pembahasan yang sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Pada siswa, diharapkan penelitian ini dapat menumbuhkan, menambah dan menerapkan *flow* akademik dalam kegiatan pembelajaran selama di lingkungan akademik agar kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik dan dapat mewujudkan tujuan-tujuan tertentu baik bagi siswa, guru, maupun dalam akademik.

b. Sekolah

Terhadap sekolah, penelitian ini diharapkan bisa membantu menyelesaikan permasalahan *flow* akademik yang terjadi pada siswa kelas VII unggulan MTsN 2 Kota Kediri dengan menggunakan dukungan sosial dan *self efficacy* sebagai suatu variabel yang bisa memengaruhi, berdampak, serta menunjang *flow* akademik bagi siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ho1 : Tidak ada pengaruh positif antara dukungan sosial teman sebaya terhadap *flow* akademik pada siswa kelas VII unggulan di MTsN 2 Kota Kediri.

Ha1 : Ada pengaruh positif antara dukungan sosial teman sebaya terhadap *flow* akademik pada siswa kelas VII unggulan di MTsN 2 Kota Kediri.

Ho2 : Tidak ada pengaruh positif *self efficacy* terhadap *flow* akademik pada siswa kelas VII unggulan di MTsN 2 Kota Kediri.

Ha2 : Ada pengaruh positif *self efficacy* terhadap *flow* akademik pada siswa kelas VII unggulan di MTsN 2 Kota Kediri.

Ho3 : Tidak ada pengaruh positif dukungan sosial teman sebaya terhadap *flow* akademik dengan *self efficacy* sebagai mediator pada siswa kelas VII unggulan di MTsN 2 Kota Kediri.

Ha3 : Ada pengaruh pengaruh positif dukungan sosial teman sebaya terhadap *flow* akademik dengan *self efficacy* sebagai mediator pada siswa kelas VII unggulan di MTsN 2 Kota Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

- a. Jurnal yang ditulis oleh Robin Ignatus Chandra pada tahun 2013 dengan judul “*Go With Flow: Dukungan Sosial dan Flow Akademik Pada Mahasiswa*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendapatkan indikator yang berguna untuk mengevaluasi, memberi gambaran dan memberikan dorongan pada mahasiswa ketika berada di akademik dengan melihat hasil hubungan antara dukungan sosial teman dan *flow* akademik ditinjau menggunakan TMT. Metode yang digunakan adalah Kuantitatif dengan TMT dan diukur dengan MDT. Menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan *flow* akademik. Hasil korelasi dukungan sosial teman sebaya dan setiap aspek pada *flow* akademik mempunyai korelasi positif sehingga TMT dapat dijadikan teori untuk menjelaskan munculnya kondisi *flow* karena terdapat dukungan sosial teman sebaya. Perbedaan yang ada pada penelitian Robin Ignatus Chandra adalah terletak pada variabel bebas hanya satu yakni dukungan sosial, subjek penelitian, lokasi penelitian, teori penelitian, dan alat ukur. Sedangkan persamaannya adalah pada variabel terikat menggunakan variabel *flow*

- akademik dan teori pada variabel terikat yakni teori *flow* akademik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan *flow* akademik.²⁷
- b. Jurnal yang ditulis oleh Mufidah Alaiya Choiril pada tahun 2017 dengan judul “*Hubungan antara Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi dengan Mediasi Efikasi Diri*”. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial terhadap resiliensi melalui mediasi efikasi diri. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi yang dimediasi dengan efikasi diri, dengan nilai nilai r yang diperoleh dari dukungan social dengan resiliensi sebesar 0.308 dengan $p= 0.030$, r dari dukungan social dengan efikasi sebesar 0.193 dengan $p=0.079$ sedangkan nilai r yang diperoleh dari dukungan social dengan resiliensi melalui mediasi efikasi diri sebesar 0.626 dengan $p= 0.000$ ($p<0.05$). Perbedaan dari penelitian di atas adalah pada variabel terikatnya atau variabel Y yakni resiliensi, subjek penelitian, lokasi penelitian, teori, dan alat ukur. Sedangkan persamaannya adalah pada variabel bebas dan variabel mediator yang sama-sama menggunakan variabel dukungan sosial teman sebaya dan variabel *self efficacy*.²⁸
- c. Jurnal yang ditulis oleh Eni Purwati dan Mashubatul Akmaliyah pada tahun 2016 dengan judul “*Hubungan Antara Self Efficacy dengan Flow Akademik pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan

²⁷Robin Ignatius Chandra, “Go With The Flow:Dukungan Sosial dan Flow Akademik pada Mahasiswa,”*Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2013.

²⁸ Alaiya Choiril Mufidah, “Hubungan antara Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi dengan Mediasi Efikasi Diri,” *Jurnal Sains Psikologi* 6, no. 2 (November 30, 2017): 68–74, <https://doi.org/10.17977/um023v6i12017p068>.

- antara *self efficacy* dengan *flow* akademik pada siswa akselerasi. Metode yang digunakan yakni menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara *self efficacy* dengan *flow* akademik pada siswa akselerasi yang positif dan searah. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada variabel bebas dimana hanya menggunakan satu variabel bebas saja. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel *flow* akademik sebagai variabel Y dan menggunakan siswa sebagai subjek penelitian.²⁹
- d. Jurnal yang ditulis oleh Ratna Dyah Suryaratri, Gantina Komalasari dan Gita Irianda Medellu pada tahun 2022 dengan judul “*The Role of Academic Self-Efficacy and Social Support in Achieving Academic Flow in Online Learning*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap *flow* akademik selama pandemic. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *flow* akademik. Perbedaan dari penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas dan perbedaan ujinya dimana penelitian ini menggunakan uji regresi berganda sedangkan peneliti ditambah dengan menggunakan uji mediator. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah pada variabel yang digunakan sama.³⁰
- e. Jurnal yang ditulis oleh Chun-Mei, Hai-Ying Qu, Hong-Mei Xu pada tahun 2015 dengan judul “*Relationship Between Social Support and Self Efficacy in Women Psychiatrists*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan

²⁹ Eni Purwati dan Akmaliyah, “Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Flow Akademik Pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo.” *Psychathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.3 No.2 (2016)

³⁰ Ratna Dyah Suryaratri, Gantina Komalasari, and Gita Irianda Medellu, “The Role of Academic Self-Efficacy and Social Support in Achieving Academic Flow in Online Learning,” *International Journal of Technology in Education and Science* 6, no. 1 (January 15, 2022): 164–77, <https://doi.org/10.46328/ijtes.345>.

sosial dan efikasi diri pada psikiater wanita. Metode yang digunakan kuantitatif korelatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial mempunyai korelasi yang positif dengan efikasi diri pada psikiater wanita. Persamaan dari penelitian ini yakni pada penggunaan variabel. Perbedaan dari penelitian pada metode uji yang digunakan yakni menggunakan uji korelasi.³¹

G. Definisi Operasional

a. Definisi Operasional Y (*Flow* Akademik)

Flow akademik merupakan suatu kondisi psikologis ketika individu merasakan mampu berkonsentrasi dan menikmati aktivitas akademik yang dilakukannya. Individu atau terlebih siswa yang mengalami *flow* akan menganggap aktivitas yang dikerjakannya tersebut sangat berharga dan sangat penting untuk dilakukan hingga mereka merasa bahwa waktu terasa cepat berlalu. *Flow* akademik memiliki aspek-aspek yakni *absorption* (konsentrasi secara penuh), *enjoyment* (rasa nyaman), dan *intrinsic motivation* (dorongan internal).

b. Definisi Operasional X (Dukungan Sosial Teman Sebaya)

Dukungan sosial teman sebaya adalah sebuah bentuk pemberian perhatian, kenyamanan, kepedulian dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diberikan oleh teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya memiliki aspek-aspek yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

³¹ Chun-Mei Wang, Hai-Ying Qu, and Hong-Mei Xu, "Relationship between Social Support and Self-Efficacy in Women Psychiatrists," *Chinese Nursing Research* 2, no. 4 (December 2015): 103–6, <https://doi.org/10.1016/j.cnre.2015.10.002>.

c. Definisi Operasional Mediator (*Self Efficacy*)

Self efficacy adalah suatu keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh individu. *Self efficacy* merupakan penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan perintah. *Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa diri mempunyai kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan. *Self efficacy* memiliki aspek-aspek yakni tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), generalisasi (*generality*).